



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

EXECUTIVE CLUB DI SEMARANG
(Penekanan Desain Arsitektur Post Modern)

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
PANDU MAHARDIAN
L2B 001 253

Periode :
Juli - November 2005

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran daerah dalam mendukung perekonomian nasional dapat dikatakan cukup besar, seiring dengan munculnya paradigma baru dalam pembangunan, yaitu globalisasi, desentralisasi, demokratisasi, dan partisipasi. Kebijakan yang semula kewenangan pusat lebih dominan / sentralistik, bergeser dengan lebih memberi keleluasaan kepada daerah dalam pembangunan / desentralistik.

Seiring dengan diberlakukannya kebijaksanaan desentralisasi, kota Semarang sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah mempunyai kedudukan yang penting dalam berbagai aspek pembangunan. Sebagai salah satu titik utama dari pusat-pusat pertumbuhan JOGLOSEMAR, Semarang mempunyai peran dan fungsi sebagai pengembangan industri dan pariwisata (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2000-2010). Pesatnya perkembangan kota Semarang ditandai dengan maraknya pembangunan fisik kota, yaitu munculnya tempat-tempat sebagai pusat perdagangan dan industri, serta semakin lengkapnya sarana transportasi baik darat, laut, maupun udara.

Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 1993 merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Pada tahun 2002, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Semarang naik menjadi 5.626.855 juta Rupiah. Ini berarti pertumbuhan ekonomi selama tahun 2001-2002 sebesar 4,10%. Fenomena perekonomian di Semarang saat ini cenderung menuntut adanya peran aktif dari para eksekutif menggali potensi perekonomian daerahnya, serta memainkan peranan yang lebih besar dalam merangsang aktifitas ekonomi daerah (Kota Semarang Dalam Angka 2003).

Pada tahun 2003 menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan jumlah Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) menurut skala usaha tercatat 15.147 perusahaan di Jawa Tengah. Berikutnya untuk jumlah anggota Kadinda tahun 2003 (Kualifikasi B,

M, K1, K2) sebanyak 3.205 perusahaan. Sedangkan untuk kota Semarang, banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang berjumlah 377 perusahaan (Jawa Tengah Dalam Angka 2004).

Jika dilihat dari segi sosial, keadaan perekonomian seperti ini akan menimbulkan perbedaan pola kehidupan dalam masyarakat yang dikelompokkan dalam strata-strata tertentu. Golongan pemegang kendali suatu perusahaan atau instansi menjadi suatu golongan tersendiri dalam masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari masyarakat pada umumnya. Kaum/golongan yang sering disebut golongan eksekutif ini, membutuhkan tempat dan waktu tersendiri untuk melakukan aktivitas dengan golongan sesamanya untuk mengembangkan bisnis (diluar kantornya) maupun rekreasi dengan sesamanya dan keluarganya disela kesibukannya. Sehingga dituntut adanya sebuah wadah/tempat yang dapat menampung kegiatan-kegiatan bisnis yang dijalankan diluar kantornya dan dalam kegiatan-kegiatan rekreatif yang dilakukan disela kesibukannya.

Sejauh ini keberadaan akan tempat khusus yang digunakan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut belum ditemui di kota Semarang ini. Hotel, Restoran, dan Kafe merupakan tempat yang digunakan para golongan eksekutif dalam melakukan kegiatan bisnis diluar kantor karena tempat-tempat tersebut dianggap mampu mencukupi kebutuhan mereka untuk mengaktualisasikan diri mereka serta tempat-tempat tersebut dianggap bisnis mereka.

Dari uraian tersebut diatas, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di kota Semarang, dibutuhkan suatu wadah untuk mengaktualisasikan diri akan apa yang telah dicapainya sehingga menjadikannya sebagai kaum/golongan eksklusif dalam masyarakatnya yang mampu memberi fasilitas untuk kegiatan bisnis (Formal) dan rekreatif (Non-Formal) sebagai penunjang kegiatan bisnis para eksekutif sehari-hari. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Eksekutif Club sebagai wadah yang menaungi kebutuhan kaum/golongan eksekutif.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk mendapatkan dan merumuskan permasalahan dan menggali segala tuntutan dan kriteria dasar sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Eksekutif Club di Semarang.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah merumuskan landasan konseptual perencanaan dan konsep dasar perancangan Executive Club di Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guide line aspect) sebagai wadah kegiatan pertemuan, hiburan, rekreasi, wisata, dan penunjang aktivitas bisnis yang dapat berfungsi secara optimal dan sesuai panduan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Manfaat subyektif dari laporan ini adalah sebagai pedoman perancangan grafis bangunan Executive Club di Semarang dan untuk melengkapi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

1.3.2. Obyektif

Secara obyektif, laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baik mahasiswa arsitektur dan kalangan arsitek, maupun pihak lain yang membutuhkan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dari landasan Program Perencanaan dan Perancangan Executive Club di Semarang ini menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur sesuai dengan fungsi bangunan sebagai wadah multi – aktivitas baik yang bersifat formal maupun non formal, sedangkan hal-hal diluar disiplin ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi dan mendasari factor-faktor perancangan akan dibatasi, dipertimbangkan atau diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

1.5. Metode Pembahasan

Metoda yang diterapkan dalam penulisan laporan ini adalah metoda deskriptif analitis, yaitu metoda penelitian dengan memaparkan, baik data literature, wawancara, maupun data lapangan, yang kemudian digabungkan dan dianalisa berdasarkan pengetahuan disiplin ilmu arsitektural yang terkait untuk memperoleh rumusan suatu program perencanaan dan perancangan.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

a. Studi Literatur

Merupakan metoda pengumpulan data melalui studi kepustakaan, pengumpulan data dan peta melalui instansi yang berwenang, studi kasus melalui buku, artikel koran/majalah, brosur/catalog, dan situs internet mengenai obyek sejenis yang dalam hal ini terkait dengan pembahasan.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data, informasi dan permasalahan untuk mendapatkan data, informasi dan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Executive Club di Semarang.

c. Survey/Observasi Lapangan

Dilakukan dengan mengadakan pengamatan di beberapa obyek Executive Club dan lokasi tapak serta instansi lain yang berkaitan erat dengan permasalahan. Dari hasil observasi obyek ini akan dilakukan studi banding untuk mendapatkan criteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Executive Club di Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Executive Club di Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, lingkup pembahasan serta metoda dan sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan uraian teori-teori yang berkaitan dengan executive club secara umum, pengertian, sejarah perkembangan executive club, kelembagaan dan keanggotaan, pelaku dan jenis aktivitasnya, serta beberapa teori tentang penekanan desain Arsitektur Post Modern.

BAB III TINJAUAN EXECUTIVE CLUB DI SEMARANG

Menguraikan tentang tinjauan kota Semarang secara umum, tinjauan kondisi dan potensi kota Semarang secara khusus, serta pengamatan pada beberapa Executive Club tersebut.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang aspek-aspek batasan dan anggapan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan Executive Club di Semarang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan pendekatan yang mencakup analisa berbagai aspek perencanaan, pendekatan standar untuk mendapatkan program ruang, pendekatan pemilihan lokasi dan tapak serta pendekatan implementasi konsep arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan rumusan konsep dan program dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan dalam perancangan fisik.